

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI  
KELUARGA TKI TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA  
PENEDAGANDOR KECAMATAN LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR**

**SULAIMAN**

**FKIP Universitas Gunung Rinjani**

*e-mail : hatiku.entebe@gmail.com*

**ABSTRAK**

Derasnya arus mobilitas TKI asal Lombok ke negara lain menguras hampir semua warga desa usia kerja. Kenyataan yang terjadi diberbagai desa termasuk Desa Penedagandor, Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur bahwa yang menjadi TKI ke luar negeri cukup banyak yaitu sebanyak 418 orang yang terdiri dari 279 Laki-laki (TKI) dan 139 wanita (TKW). Kepergian seorang kepala keluarga yang menjadi TKI ke luar negeri akan berimbas pada keluarga yang ditinggalkan terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok dan kelangsungan pendidikan anak yang ditinggalkan terutama yang masih dalam usia sekolah. Sementara itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat atau menemukan seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga dan pendapatan ekonomi keluarga TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak para TKI tersebut.

Dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan ekonomi keluarga TKI berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak.

---

*Kata Kunci: Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Ekonomi Keluarga, Kelangsungan Pendidikan Anak*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai makhluk hidup individual maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cara-cara) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (H. Fuat Ihsan, 2011. 2).

Manusia dalam hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia memerlukan makanan-minuman, tempat tinggal, pakaian, sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya karena kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya, maka manusia selalu berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan-kesulitan agar segala kebutuhannya terpenuhi. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lainnya tidak sama, hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang tergolong tinggi, cukup dan rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya tentu segala yang dibutuhkan akan mudah terpenuhi, baik berupa sandang, pangan dan papan, terutama pendidikan bagi anak-anak mereka. Sebaliknya bagi mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya mereka mungkin hanya membutuhkan makan dan sekedar pakaian.

Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya juga bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dalam arti bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk lebih mengembangkan potensi/kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan bekal pendidikan/ilmu pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya. Memberikan pendidikan pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan antara lain agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Banyak anak yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi keadaan lingkungan sekitarnya tidak mendukung ke arah itu.

Menyadari arti pentingnya kelangsungan pendidikan anak, maka faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan pendidikan anak-anak. Dimana dalam kegiatan sehari-hari setiap keluarga membutuhkan bermacam-macam kebutuhan yang tak pernah ada batasnya, baik berupa kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Namun bagaimanapun, setiap keluarga selalu berusaha

meningkatkan penghasilannya agar dapat memenuhi bermacam-macam kebutuhan tersebut, terlebih kebutuhan pendidikan.

Karena idealnya, setiap keluarga punya penghasilan atau pendapatan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya, manusia harus bisa mengatur penghasilan dan penggunaan materi-materi yang diperlukan. Dengan kata lain bahwa antara pendapatan (penghasilan) dan penggunaan (pengeluaran) harus seimbang. Guna memperoleh penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, manusia dituntut untuk berusaha mencari nafkah atau biaya hidup dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Mengingat semakin sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja di negara sendiri, akhirnya mendorong seseorang mencari pekerjaan di negara lain atau menjadi TKI ke luar negeri, baik di Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Korea dll. Pilihan ini merupakan solusi yang tepat menurut sebagian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Data tahun 2014 yang disajikan oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat sebanyak 44,054 warga NTB yang bekerja di luar negeri pada 2014, terdiri atas laki-laki sebanyak 29,499 orang dan perempuan 14,485 orang. Mereka berasal dari Kota Mataram sebanyak 124 orang, Kabupaten Lombok Barat 4,050 orang , Lombok Tengah 9,287 orang, Lombok Utara 818, Lombok Timur 23,417, Kota Bima 1,390 orang, Kabupaten Sumbawa 3,454 orang, dari Sumbawa Barat 646 orang, Dompu 731 orang, dan Bima 1.709 orang. Kabupaten Lombok Timur masih menjadi daerah pengirim TKI terbesar di NTB, bahkan, tertinggi dibandingkan kabupaten/kota se-Indonesia.

Fenomena menarik lainnya dari migrasi internasional di NTB khususnya Lombok Timur adalah semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja yang memutuskan bekerja di luar negeri. Hal ini dilihat pada tabel rincian tenaga kerja berdasarkan kabupaten di Nusa Tenggara Barat berikut ini:

Tabel 1; Rincian Jumlah Tenaga Kerja Pulau Lombok di luar Negeri

NAMA KAB/KOTA	TAHUN 2014		TOTAL
	L	P	
LOBAR	3,828	222	4,050
LOTENG	8,015	1,272	9,287
LOTIM	15,922	7,425	23,417
LOMOK UTARA	642	176	818
MATARAM	97	27	124
<b>TOTAL</b>	<b>28,504</b>	<b>9,122</b>	<b>37,696</b>

Sumber: Data diolah BPS

Dari tabel diatas jumlah tenaga kerja Lombok Timur yang bermigrasi mencari kerja keluar negeri sebanyak 23.417 orang total TKI sebanyak 37,696 orang. Setiap TKI pada umumnya memiliki alasan atau faktor pendorong yang melatarbelakangi keputusan mereka untuk bekerja ke luar negeri yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Derasnya arus mobilitas TKI asal Lombok ke negara lain menguras hampir semua warga desa usia kerja. Pembangunan pedesaan sangat membutuhkan tenaga kerja sebagai sumber daya desa itu sendiri sebagai soko gurunya. Disatu sisi, keberhasilan sebagian besar TKI yang bekerja diluar negeri turut mempercepat pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk desa, tetapi disisi lain, hal itu terus memacu arus mobilitas warga desa untuk bekerja di luar negeri kendatipun jalur yang ditempuh terkadang beresiko tinggi.

Kepergian seorang kepala keluarga yang menjadi TKI ke luar negeri akan berimbas pada keluarga yang ditinggalkan terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok yang meski tercukupi. Hal pokok lain yang perlu mendapat perhatian serius adalah kelangsungan pendidikan anak yang ditinggalkan terutama yang masih dalam usia sekolah. Karena dilain pihak pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang selanjutnya mengakibatkan meningkatnya penghasilan serta meningkatnya derajat dalam keluarga. Namun suatu fenomena yang sering terjadi termasuk di Desa Penedagandor bahwa kelangsungan pendidikan anak kurang mendapat perhatian yang serius, lebih-lebih anak TKI yang ditinggalkan oleh orang tuanya ke luar negeri.

Melihat kenyataan di Desa Penedagandor sesuai dengan data di Desa Penedagandor dengan jumlah TKI keluar negeri yaitu sebanyak 418 orang yang terdiri dari 279 Laki-laki (TKI) dan 139 wanita ( TKW), Dari data tersebut maka di Desa Penedagandor merupakan Desa dengan jumlah TKI tertinggi Sekecamatan Labuhan Haji.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ini menjadi menarik untuk dianalisis terutama tingkat keterkaitan jumlah anggota keluarga dan Pendapatan Ekonomi Keluarga TKI Terhadap Kelangsungan Pendidikan

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yang dilaksanakan di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang dari populasi 418 orang. Tehnik pengumpulan menggunakan wawancara dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan dokumentasi data.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan regresi linier berganda (Algifari ,2000: 83).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kelangsungan Pendidikan Anak, X1 = Jumlah Anggota Keluarga, X2 = Tingkat Pendapatan Ekonomi, b1 – b4= Koefisien regresi , e = error

Dalam analisis regresi berganda, dapat digunakan *goodness of fit* untuk mengukur ketepatan dalam menaksir nilai aktual. Menurut Ghozali (2006: 83), disebutkan bahwa secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji statistik F, dan uji statisti T

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov (KS), maka normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2; One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.00635862
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan dari hasil uji nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,299 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05, yaitu 0,068. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Dependen

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JLH KLG	.972	1.029
PENDAPATN	.972	1.029

Sumber: data primer diolah

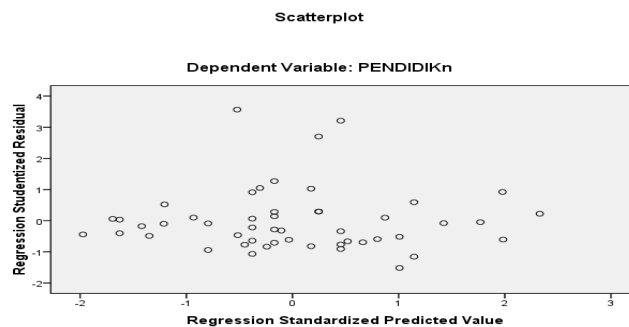
Berdasarkan tabel di atas. maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing - masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Jumlah Keluarga sebesar  $1.029 < 10$ . sehingga variabel X1 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel pendapatan keluarga sebesar  $1.029 < 10$ . sehingga variabel X2 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Dengan demikian nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi Multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *variance* esalahan pengganggu atau residual bersifat konstan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut



Berdasarkan gambar diatas terlihat tidak adanya pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang *homogen*.

### Hasil Uji Autokorelasi

. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika  $du < dl$  hitung  $< 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Outputnya tampak sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.053	7.15388	2.034

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai Nilai *durbin watson* tabel dapat dilihat di tabel Durbin Watson (k. n) jadi (3. 50) (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai du dan dl maka nilai du dan dl adalah 1.739 dan 2.261. maka nilai autokorelasi diantara  $1.739 < 2.034 < 2.261$  jadi tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda antara *Jumlah Anggota Keluarga (X1)*. *Tingkat Pendapatan Ekonomi Keluarga (X2)*. terhadap kelangsungan pendidikan anak yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Coefficients<sup>a</sup> hasil Regresi Berganda Variabel Dependen dan Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.855	10.123		2.258	.029
JLH KLG	-.768	.996	-.109	-.771	.445
PENDAPATN	.463	.247	.265	1.877	.067

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis. maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 22.855 - 0.768(X1) + 0.463.(X2) + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22.855, artinya jika (X1) dan (X2), nilainya adalah 0, maka nilai Y sebesar 22.855.
2. Koefisien regresi variabel jumlah keluarga (X1) sebesar - 0.768; artinya jika jumlah keluarga meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kelangsungan pendidikan anak akan mengalami perubahan 0.768 dengan arah yang berlawanan (negatif). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah keluarga dengan kelangsungan pendidikan anak. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga, maka semakin turun nilai kelangsungan pendidikan anak.
3. Koefisien regresi tingkat pendapatan sebesar 0.463; artinya jika pendapatn keluarag (X2) tinggi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kelangsungan pendidikan anak akan mengalami perubahan sebesar 0.063 dengan arah yang positif. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga dengan kelangsungan pendidikan anak. Semakin naik pendapatan keluarga, maka semakin tinggi peluang kelangsungan pendidikan anak.

### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.053	7.15388	2.034

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil output regresi diperoleh nilai *R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.638 atau 84.6%. Nilai ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (Jumlah Keluarga dan Tingkat Pendapatan Ekonomi) dalam menjelaskan variabel dependen (kelangsungan pendidikan anak) adalah sebesar 84 %. Sedangkan sisanya sebesar 16.2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi orang tua, harapan akan masa depan, gengsi, semangat anak dan factor lainnya.

### Hasil Pengujian Hipotesis 1 dengan Uji F Test (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkandalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Test Variabel XI, X2 dan Variabel Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3591302.986	2	1795651.493	129.150	.000 <sup>a</sup>
	Residual	653467.434	47	13903.562		
	Total	4244770.420	49			

Sumber: data primer diolah

Dalam uji F test dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan F hitung sebesar 129.150 dan signifikansinya adalah 0.000 atau di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan pendidikan anak diterima.

### Hasil Pengujian dengan Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linear berganda diatas yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.855	10.123		2.258	.029
	JLH KLG	-.768	.996	-.109	-.771	.445
	PENDAPATN	.463	.247	.265	1.877	.067

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Jumlah Anggota Keluarga berkorelasi negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien  $-0.768$  dengan taraf signifikansi  $0.445$ . Artinya bahwa jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak. Artinya bahwa bertambahnya jumlah anggota keluarga berpengaruh pada semakin menurunkan peluang kelangsungan pendidikan anak pada keluarga TKI yang ditinggalkan walaupun pengaruh tersebut belum dianggap signifikan.

Secara teori fakta temuan analisa tersebut dapat dibenarkan karena dengan jumlah anggota keluarga yang terus bertambah secara otomatis semakin menambah variable atau komponen biaya yang harus ditanggung oleh sebuah keluarga sehingga dapat mengurangi besarnya alokasi pembiaya pendidikan anak yang mereka tanggung. Dengan demikian jika jumlah anggota keluarga dapat ditunjang oleh tingkat pendapatan keluarga serta didorong oleh factor keinginan kuat dalam memberikan perhatian pendidikan anak maka fakta temuan mungkin saja bisa teratasi.

### Pengaruh Tingkat Pendapatan Ekonom terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Tingkat pendapatan ekonomi keluarga berkorelasi positif terhadap kelangsungan pendidikan anak walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisien  $0.453$  dengan taraf signifikansi  $0.067$ . Artinya bahwa tingkat pendapatan ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak. Artinya bahwa bertambahnya pendapatan ekonomi keluarga berpengaruh pada semakin meningkatnya peluang kelangsungan pendidikan anak pada keluarga TKI yang ditinggalkan.

Pendapatan ekonomi keluarga TKI rata-rata berpendapatan tidak tetap. Hal ini tergantung dari kiriman keluarganya yang bekerja di luar negeri sangat minim, hal ini disebabkan kiriman yang diterima tidak juga secara rutin. Dalam keadaan yang demikian, maka kiriman tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan baik kebutuhan harian maupun kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Karena alokasi uang kirimannya cukup banyak, seperti keperluan hari-hari baik kebutuhan makanan, pakaian, biaya kesehatan, dan lainnya. Kondisi yang demikian membuat kebutuhan sekolah anak-anak terkadang diabaikan, sehingga anak-anaknya kurang berminat untuk sekolah atau menyekolahkan anak-anaknya sampai pda tingkat SD dan SMA. Untuk mendukung kelangsungan pendidikan anak-anaknya, keluarga TKI harus memiliki pekerjaan lain selain menunggu kiriman yang diterimanya, yaitu dengan bertani, berdagang dan sebagainya yang dapat menambah pendapatan dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari agar tidak selalu terpaku pada kiriman yang dikirimkan dari keluarga yang menjadi TKI ke luar negeri. Hal ini dilakukan karena uang yang dikirimkan

oleh keluarganya dari luar negeri digunakan untuk mengganti pinjaman biaya yang mereka pinjam pada saat keberangkatannya ke luar negeri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan ekonomi keluarga TKI berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak.

### Saran-saran

Disarankan kepada keluarga TKI agar kiriman uang dari luar negeri digunakan untuk keperluan keluarganya tidak saja untuk memenuhi keperluan hidup (pangan, kesehatan dan papan) juga terhadap kelangsungan pendidikan anak perlu diperhatikan. Selain itu pasca menjadi TKI agar bisa menggunakan uangnya dengan menjadi enterpreneurship di desanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depnaker Transmigrasi RI Nomor 39 Tahun 2004. tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri : 7.
- Eidon S. Hendrikson, Dalam skripsi, Sauni. 12. 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lincoln, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Juni, 2004. Bagian penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Mulyadi Sabri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012..
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. Depertemen pendidikan dan kebudayaan. KBBI: Balai pustaka. 1989.
- Sufyan Syafri, Dalam skripsi, Sauni. 12. 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Depnaker Transmigrasi RI Nomor 39 Tahun 2004. tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri : 7.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lincoln, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Juni, 2004. Bagian penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Miftahul Huda dan Muhammad Idris, Ar-Ruzz, *Nalar Pendidikan Anak*, Media, Jogjakarta, Oktober 2008.
- Mulyadi Sabri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2003.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sumartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Usaha Nasional Jl. Praban No. 55 tahun 1988, Surabaya.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.